

Sosialisasi Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Aplikasi Online Single Submission (OSS) Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UMK) Di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Siti Aulia Rachmini^{1*}, Heliawaty Hamrul ², Wawan Vigiawan ³, Indra⁴

^{1,2,3} Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Univ. Sulawesi Barat

⁴ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Univ. Sulawesi Barat

*Correspondent Email: sitiaulia.rachmini@unsulbar.ac.id

Article History:

Received: 21-11-2024; Received in Revised: 04-12-2024; Accepted: 12-12-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v8i1.2985>

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan dan memberikan pendampingan pengajuan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui aplikasi online single submission (OSS) bagi pelaku UMKM di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Masalah yang dialami pelaku UMKM terkait keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang prosedur, tata cara serta persyaratan untuk membuat NIB. Kendala lain yang dihadapi adalah jarak yang cukup jauh yaitu sekitar 40,9 km antara Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan Kecamatan Sendana sehingga membuat para pelaku UMKM di wilayah ini kesulitan untuk mengajukan pembatan NIB. Sementara dari sisi Mitra yakni DPMPTSP memiliki kendala lain dimana masih terbatasnya sumberdaya yang ada sehingga sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB ini belum terlaksana dengan baik di Kecamatan Sendana. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan berupa sosialisasi dan pendampingan yakni dimulai dari proses persiapan seperti wawancara dan analisis kebutuhan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengajukan NIB. Setelah mengetahui kendala yang dihadapi selanjutnya dibuat langkah-langkah konkret dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan mendiskusikannya dengan DPMPTSP. Lalu tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan bagi pelaku UMKM terkait pentingnya NIB bagi dunia usaha serta pengajuan pembuatan NIB melalui aplikasi OSS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengajuan NIB. Hal ini diperolah dari hasil pretest yang diberikan kepada peserta sebelum pelatihan menunjukkan terdapat 77,8% peserta yang mengalami kesulitan dalam pengajuan NIB pada aplikasi OSS. Namun setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini tersisa 38,5% peserta yang mengalami kendala tersebut. Hal ini menjadi peluang bagi pemerintah daerah untuk terus melakukan sosialisasi tentang pentingnya NIB bagi pelaku usaha di Kabupaten Majene.

Kata Kunci: Nomor Induk Berusaha UMKM, Online Single Submission, DPMPTSP.

Abstract

The objective of this community service activity is to socialize and provide assistance in the submission of Business Identification Numbers (NIB) through the Online Single Submission (OSS) application for MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors in Sendana Subdistrict, Majene Regency. The challenges faced by MSME actors include limited knowledge and information about the procedures, methods, and requirements for obtaining an NIB. Another issue is the significant distance, approximately 40.9 km, between the Investment and Integrated Licensing Service Office (DPMPTSP) and Sendana Subdistrict, making it difficult for MSME actors in this area to apply for NIB creation. On the other hand, the DPMPTSP, as a partner, also faces challenges due to limited resources, which have hindered the effective implementation of NIB socialization and assistance in Sendana Subdistrict. The implementation methods include socialization and assistance, starting with the preparation process, such as interviews and needs analysis, to identify the challenges faced in applying for NIB. Once the challenges are identified, concrete steps are devised to address these issues and discussed with DPMPTSP. The final stage of this community service activity involves evaluating whether there has been an increase in knowledge among MSME actors regarding the importance of NIB for business and the application process through the OSS platform. The evaluation results indicate an improvement in the understanding and skills of MSME actors in applying for NIB. This was evident from pre-test results showing that 77.8% of participants experienced difficulties in applying for NIB through the OSS application. However, after the socialization and assistance activities, only 38.5% of participants still faced these challenges. This presents an opportunity for the local government to continue socializing the importance of NIB for business actors in Majene Regency.

Key Word: Business Identification Number (NIB), OSS, UMKM, DPMPTSP.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi bekembang dengan sangat pesat hal ini menimbulkan informasi, data, pengetahuan yang diciptakan dapat dengan cepat disebarluaskan pada seluruh lapisan masyarakat. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan merupakan salah satu solusi yang tepat untuk permasalahan dalam pelayanan public. Salah satu layanan publik yang disediakan pemerintah untuk menerapkan *Electronic Government* adalah tersedianya aplikasi *Online Single Submission* (OSS) yang merupakan aplikasi Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Wulandari & Budiantara, 2022). Kegunaan OSS adalah untuk pengurusan izin berusaha oleh pelaku usaha yang memiliki kriteria, yakni berbentuk badan usaha maupun perorangan, merupakan usaha mikro, kecil, menengah maupun besar. termasuk dalam usaha perorangan/badan usaha baik yang baru maupun yang sudah berdiri sebelum operasionalisasi OSS (Nurlaelah, Siti., et al, 2023). OSS juga menyediakan platform bagi pelaku usaha yang ingin memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), apabila proses telah dilakukan sampai tahap akhir maka pelaku usaha sudah dapat menggunakan NIB yang terdaftar sebagai identitas pelaku usaha sekaligus legalitas untuk melaksanakan kegiatan usaha. pelaku usaha sudah dapat menggunakan NIB yang terdaftar sebagai identitas pelaku usaha sekaligus legalitas untuk melaksanakan kegiatan usaha.

©To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Kabupaten Majene melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) melakukan upaya percepatan penggunaan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) melalui pembinaan kepada para pelaku usaha (Ristanto et al., 2024; Rachmini et al., 2023). Pembinaan tersebut dilakukan agar para pelaku usaha mendapatkan kemudahan dalam membuat NIB yang menjadi legalitas resmi usaha mereka sehingga mereka dapat menjalankan usahanya secara legal dan sah. NIB juga memungkinkan bagi para pelaku usaha untuk mengakses berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya seperti akses perbankan, dukungan pemerintah serta program bantuan atau insentif lainnya yang ditujukan untuk pelaku usaha (Puspitasari et al, 2024).

Permasalahan utama dalam pengajuan NIB adalah kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai prosedur, persyaratan, dan dokumen yang diperlukan, serta keterbatasan akses teknologi seperti internet lambat atau perangkat yang kurang memadai (Wulandari et al., 2022). Solusi yang ditawarkan adalah melakukan sosialisasi aplikasi OSS kepada pelaku usaha terutama di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, sekaligus memberikan edukasi tentang langkah-langkah pembuatan NIB dan dokumen yang perlu dipersiapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu DPMPTSP dalam mensosialisasikan pembuatan NIB melalui OSS dan mendampingi pelaku usaha dalam proses pengajuan NIB.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan adalah melakukan sosialisasi sekaligus pendampingan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Sendana yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024. Peserta diminta untuk menyiapkan format perizinan yang biasa digunakan. Tahapan pekerjaan yang dilaksanakan oleh tim pengabdi dalam menyelesaikan program ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD ditujukan untuk menyamakan persepsi dengan mitra dalam hal ini DPMPTSP terkait target tujuan akhir kegiatan serta teknis pelatihan dan sosialisasi aplikasi OSS kepada pelaku usaha di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. FGD diawali dengan diskusi dan koordinasi dengan pihak terkait seperti Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu sebagai leading sektor pelaksanaan izin berusaha serta pemanfaatan aplikasi OSS dan juga Kecamatan Sendana sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Selain teknis pelaksanaan, FGD ini juga mendiskusikan perihal waktu dan jadwal pelaksanaan pendampingan dan sosialisasi aplikasi, serta sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan ini berlangsung. Jadwal pendampingan dan sosialisasi dikondisikan dengan jadwal kerja mitra sehingga tidak mengganggu jadwal kerja dan pelayanan mitra kepada masyarakat.



Gambar 1. FGD Bersama Stakeholder Kegiatan



Gambar 2. FGD Tim Pelaksana PKM

2. Pembuatan Modul Panduan

Pada tahap ini, tim pengabdi membuat panduan pengajuan permohonan NIB melalui aplikasi OSS serta materi tentang pemanfaatan kempemilikan NIB bagi pelaku usaha. Panduan ini menjadi acuan pada sesi praktek. Buku panduan meliputi materi tentang regulasi pemanfaatan aplikasi OSS dan dasar penggunaannya serta cara pengajuan permohonan pembuatan NIB. Adapun materi yang telah disusun seperti gambar 3 berikut.



Gambar 3. Modul Panduan

3. Pendampingan dan sosialisasi penggunaan sistem

Pada tahap ini, mitra akan melakukan sharing informasi kepada tim pengabdi terkait alur proses pengajuan izin pada aplikasi OSS kemudian tim pengabdi akan memandu tahapan demi tahapan yang harus dilakukan dalam mengajukan permohonan pembuatan NIB pada aplikasi OSS. Selanjutnya dalam tahapan sosialisasi melakukan *sharing knowledge* kepada masyarakat terkait penggunaan aplikasi OSS ini dalam mengajukan sebuah perizinan sementara pihak mitra akan membantu melakukan sharing informasi terkait SOP mengajukan perizinan pada DPMPTSP. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait pengajuan NIB melalui aplikasi OSS maka tim pengabdi membuat evaluasi dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada peserta sebelum pelaksanaan test (*pretest*) dan sesudah pelaksanaan test (*posttest*).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung selama satu hari bertempat di Aula Rapat Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Kegiatan ini dihadiri oleh para pelaku Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) di Kecamatan Sendana. Tim pengabdi bertindak sebagai pemateri dan dibantu oleh 5 orang mahasiswa. Teori diberikan kepada para peserta sebelum mulai praktik. Peserta diminta untuk menyiapkan dokumen pelengkap seperti KTP dan NPWP yang menjadi persyaratan dalam pengajuan penerbitan NIB. Tim pengabdi menyiapkan panduan penggunaan aplikasi yang dapat download pada link Gdrive yang di share. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan sosialisasi pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Sosialisasi Kegiatan

4. Praktikum Pengajuan Permohonan Pembuatan NIB

Pada tahap pertama pelaku UKM diberi materi tentang pengajuan perizinan berusaha melalui aplikasi OSS (pembuatan akun, verifikasi akun) serta pengajuan permohonan NIB sampai pada penerbitan NIB. Pada tahap kedua ©To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

dikenalkan terlebih dahulu secara garis besar tentang aplikasi OSS mulai dari dasar hukum, latar belakang penggunaan serta tujuan yang diharapkan setelah menggunakan aplikasi ini. Pada tahap ketiga, peserta diajarkan membuat akun pada aplikasi OSS sehingga mereka dapat mengakses perizinan menggunakan akun yang sudah dibuat. Pada tahap keempat, user dipandu untuk menginputkan data yang menjadi syarat dalam pengajuan permohonan NIB serta menerbitkan NIB. Kegiatan Penerapan Pengajuan Pembuatan NIB melalui aplikasi OSS menggunakan *smart phone* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Praktikum Pengajuan NIB

B. Evaluasi Kegiatan

Sebelum dilakukan kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini, tim pengabdi mengajukan beberapa pertanyaan (*pretest*) kepada para peserta sebanyak 18 (delapan belas) orang terkait pengetahuan mereka terhadap aplikasi OSS ini. Beberapa pertanyaan yang diberikan sesuai pada gambar 6.

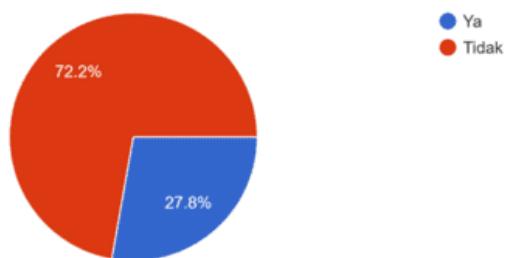


Gambar 6. Pertanyaan Pre Test Nomor 3

Pada gambar 6 dapat dilihat bahwa peserta banyak yang belum mengetahui terkait aplikasi OSS. Hal ini kemungkinan disebabkan masyarakat terutama pelaku UMKM belum teredukasi dengan baik terkait pemanfaatan aplikasi OSS (*Online Single Submission*) bagi perizinan berusaha.

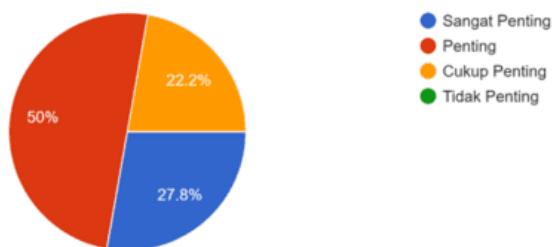
Pelaku UMKM juga masih banyak yang belum mengetahui apa itu NIB (Nomor Induk Berusaha) dan seberapa pentingnya kepemilikan NIB bagi keberlangsungan usahanya. Hal ini dibuktikan pada hasil pretest yang dijawab oleh peserta pada pertanyaan nomor 1 (satu) dan 2 (dua) sesuai pada gambar 3 dan 4 dibawah ini.

1. Apakah Anda sudah mengetahui apa itu Nomor Induk Berusaha (NIB)?
18 responses



Gambar 7. Pertanyaan Pre Test Nomor 1

2. Seberapa penting menurut Anda memiliki NIB untuk usaha Anda?
18 responses



Gambar 8. Pertanyaan Pre Test Nomor 2

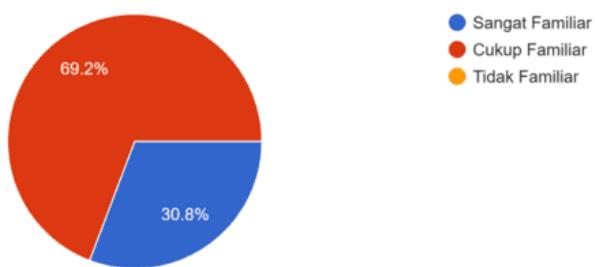
Sebelum dilakukan sosialisasi tentang pengajuan pembuatan NIB melalui aplikasi OSS, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Sendana belum memahami apa itu NIB, bagaimana pengajuannya serta kebermanfaatan NIB bagi keberlangsungan usaha mereka. Hal ini juga yang menyebabkan para pelaku UMKM tidak pernah mengurus kepemilikan NIB mereka. Para pelaku UMKM juga belum mengetahui cara pengajuan kepemilikan NIB. Satu hal yang mereka pahami adalah ketika mereka akan mengurus perizinan maka mereka akan mengurusnya di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Majene yang berjarak sekitar 34 Km atau perjalanan darat sekitar 51 menit dari Kecamatan Sendana dimana hal ini akan memakan waktu dan biaya.

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat pada aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap. Di dalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi (Paputungan et al., 2022). *Pretest* diberikan kepada peserta sebelum pelatihan dilaksanakan yang bertujuan untuk ©To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

mengetahui sejauh mana peserta bekal pengetahuan peserta terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil analisis *posttest* ini juga digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan keterampilan peserta menggunakan aplikasi OSS yang sudah dilatihkan (Siregar et al., 2023).

Hal ini dapat dilihat pada hasil post test yang dilakukan pada para peserta setelah mereka mengikuti kegiatan Sosialisasi ini pada pertanyaan nomor 3 (tiga) sesuai pada gambar 9 berikut.

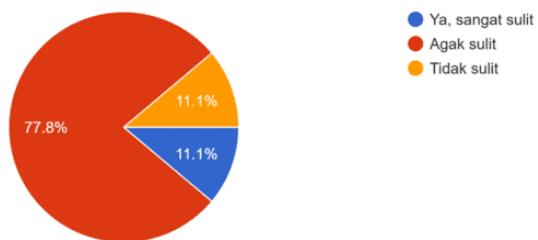
3. Seberapa familiar Anda sekarang dengan aplikasi Online Single Submission (OSS)?
13 responses



Gambar 9. Hasil Post Test Pertanyaan Nomor 3

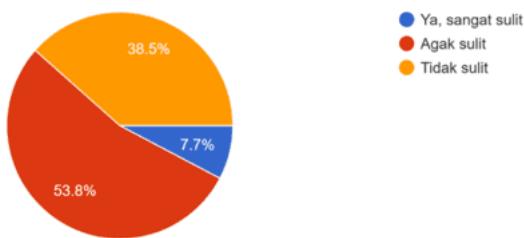
Pada Gambar 6 dapat dilihat hasil Pretest terkait aplikasi OSS, hanya sebanyak 11,1% peserta menjawab pernah mendengar tentang aplikasi OSS. Namun setelah pelaksanaan sosialisasi sebanyak 30,8% peserta menjawab bahwa mereka mulai mengenal terkait keberadaan aplikasi OSS di bidang perizinan (gambar 10). Hal ini menunjukkan bahwa peserta menunjukkan respon positif terkait keberadaan aplikasi OSS ini. Sedangkan aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan aspek – aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian (Solichin, 2012). Hal ini dapat dilihat pada hasil post test yang kami lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta secara teknis terkait penggunaan aplikasi OSS ini setelah dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan terhadap aplikasi tersebut (gambar 11).

8. Menurut Anda, apakah proses pendaftaran NIB melalui OSS itu sulit?
18 responses



Gambar 10. Pertanyaan Pre Test Nomor 8

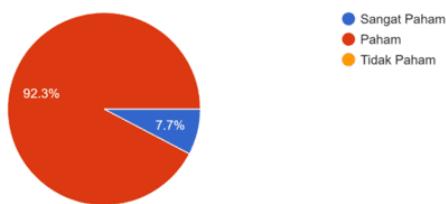
8. Bagaimana menurut Anda, apakah proses pendaftaran NIB melalui OSS setelah sosialisasi ini masih sulit?
13 responses



Gambar 11. Pertanyaan Post Test Nomor 8

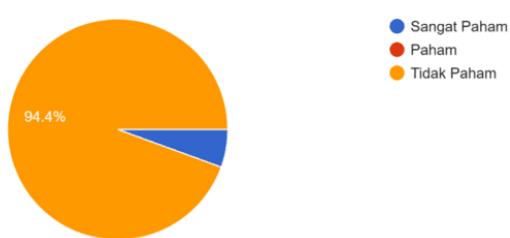
Pada gambar 8 dapat dilihat sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi, sebanyak 77,8% peserta merasa pengajuan NIB agak sulit. Namun pada gambar 9, dapat dilihat hasil pretest setelah dilakukan sosialisasi sebanyak 53,8% peserta yang merasa agak sulit melakukan pendaftaran NIB melalui aplikasi OSS. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait proses pengajuan NIB melalui aplikasi OSS itu meningkat. Hal ini juga dapat dilihat pada Gambar 10 hasil post test bahwa sebanyak 92,3% peserta paham terkait prosedur pendaftaran NIB melalui aplikasi OSS apabila dibandingkan dengan hasil pretest dengan pertanyaan yang sama sebesar 94,4%.

6. Apakah Anda memahami prosedur untuk mendaftar NIB melalui OSS setelah sosialisasi ini?
13 responses



Gambar 10. Hasil Post Test Pertanyaan nomor 6

6. Apakah Anda memahami prosedur untuk mendaftar NIB melalui OSS?
18 responses



Gambar 11. Hasil Pre Test Pertanyaan nomor 6

C. Keberhasilan Kegiatan

Pretest diberikan kepada peserta setelah pelatihan dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta sudah memahami materi yang diberikan. Hasil analisis *posttest* ini juga digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan keterampilan peserta menggunakan aplikasi NIB. Tabel 1 berikut

merupakan hasil perbandingan *post test* dan *pre test* untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian ini meningkatkan keterampilan peserta.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Pertanyaan	Pre test	Post test	Percentase keberhasilan
1	Pemahaman tentang NIB	27,8%	100%	72,2%
2	Pemahaman pentingnya NIB	22,2%	92,4%	70,2%
3	Familiar dengan aplikasi Online Single Submission (OSS)	11,1%	100%	88,9%
4	Manfaat memiliki NIB bagi UMKM	11,1%	100%	88,9%
5	Merasa percaya diri untuk mendaftar NIB melalui OSS	10%	100%	90%
6	Pemahaman prosedur untuk mendaftar NIB melalui OSS	6,6%	92,3%	85,7%
7	Familiar dengan persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan NIB	27,8%	100%	72,2%
8	Kesulitan proses pendaftaran NIB melalui OSS	77,8%	38,5%	39,3%
9	Peningkatan keinginan Anda untuk mendapatkan NIB untuk usaha	11,1%	100%	88,9%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari aspek afektif dan kognitif peserta sosialisasi dan pendampingan telah memahami NIB, persyaratan dan tata cara pengajuannya pada aplikasi OSS. Tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi dan pendampingan. Mengacu pada pertanyaan nomor 5 yakni pemahaman prosedur untuk mendaftar NIB melalui OSS. Pada aspek ini terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 85,7%. Begitu juga pada pertanyaan nomor 8 yakni kesulitan proses pendaftaran NIB melalui OSS. Sebelum dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan, terdapat 77,8% peserta yang merasa kesulitan dalam mengajukan NIB. Setelah dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan, terdapat penurunan sebesar 38,5%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mengurangi kesulitan peserta dalam mendaftarkan NIB melalui aplikasi OSS.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari kendala dan tantangan. Hal yang menjadi kendala dalam kegiatan ini adalah terdapat beberapa peserta yang belum mahir dalam menggunakan gadget sehingga terdapat kesulitan dalam memandu peserta tersebut dan pemahaman terhadap kode KBLI yang disesuaikan dengan jenis usaha mereka. Beberapa peserta juga baru pertama kali membuka dan melihat aplikasi OSS sehingga materi yang disampaikan harus *step by step* secara detail sehingga peserta memahami alur proses pengajuan pembuatan NIB melalui aplikasi ini. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini ialah adanya komitmen dan semangat peserta mengikuti pelatihan karena mereka menyadari bahwa kegiatan ini sangat penting untuk peningkatan keterampilan dan untuk mendukung percepatan transformasi digital dan pelayanan SPBE terutama pada sektor pelayanan publik. Selain itu pelatihan ini juga banyak dibantu oleh mahasiswa dan beberapa dosen Informatika Universitas Sulawesi Barat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dengan sasaran pelaku UMKM di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengajuan NIB. Hal ini diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan sebelum pelatihan yang menunjukkan bahwa terdapat 77,8% peserta mengalami kesulitan dalam pengajuan NIB pada aplikasi OSS. Namun setelah diberikan sosialisasi dan pendampingan, hanya tersisa 38,5% peserta mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah daerah sangat penting dan harus terus ditingkatkan terutama perihal kegiatan sosialisasi terkait kebijakan atau *tools* yang memudahkan masyarakat setempat dalam memproses perizinan berusaha.

5.Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, serta para pelaku UMKM di Kecamatan Sendana atas partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sulawesi Barat atas dukungan yang telah diberikan berupa pembiayaan kegiatan dalam skema Hibah Pengabdian Unsulbar.

6.Daftar Pustaka

Anonim. (2006). *Formalin bukan Formalitas*. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.

- BPS. (2013). Data Statistik Kependudukan. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Cahyadi, W. (2009). *Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka, R. (2013). *Rahasia Mengetahui Makanan Berbahaya*. Jakarta: Titik Media Publisher.
- Depdiknas. (2002). Sains. Jakarta: Pusat Kurikulum, BalitbangDepdiknas.
- Nurlaelah, S., Rusdiana, R., & Adinda, J. (2023). Efektifitas Penerapan Aplikasi Sistem Online Single Submission (OSS) Dalam Perizinan Berusaha Wisata Citengah di Kabupaten Sumedang Tahun 2021. *Jurnal Adminstrasi Pemerintah (Janitra)* 2(2), 2776-4028.
- Putra, H. P., & Yebi, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* 2(1).
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2022). Pendekatan dan Fungsi Afektif Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1).
- Puspitasari, H.A., & Widodo, C. (2024). Peran Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Legalitas Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti. *Mengabdi : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* 2(4).
- Rachmini, S. A., Indra, I., Sari, D. M., Arifin, N., & Firgiawan, W. (2024). Penggunaan Aplikasi Perizinan Si Cantik Cloud Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Perizinan di Kabupaten Majene. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 167-176.
- Ristanto, N., & Wafa, Z. (2024). Sosialisasi Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Secara Online Bagi UMKM di Kelurahan Patangpuluhan Kota Yogyakarta. *Community Engagement & Emergence Journal* 5(2), 435-542.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Pengabdian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Postest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B di MTS Alwashliyah Pantai Cermin. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1).
- Wulandari, I., & Budiantara, M. (2022). Pembuatan nomor induk berusaha (NIB) melalui online single submission. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 386-394.